

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Pasal 3 menjelaskan bahwa Tujuan pendidikan nasional ialah pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Melalui keputusan tersebut, dapat dimengerti bahwasannya seorang guru harus mampu memanfaatkan sarana bahkan prasarana yang dapat mendukung pada proses pembelajaran. Kompetensi seorang pendidik yang harus dimiliki dalam suatu kegiatan pembelajaran berdasarkan Undang- Undang No. 14 Tahun 2005 pada pasal 10 ayat 1 ialah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

Pada impelentasi kompetensi yang dimiliki seorang guru dalam mencapai suatu kualitas belajar, guru tidak hanya sekedar memberikan tugas tetapi hendaknya seorang guru mampu untuk menciptakan suatu pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik agar mampu untuk belajar dalam kondisi apapun.

Seorang guru mesti memiliki sikap profesional dan kompeten dalam menanggapi kemampuan peserta didik. Melalui kemampuan tersebut, guru harus memiliki berbagai macam strategi untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan peserta didik. Untuk itu seorang guru memiliki tanggung jawab dan tugas yang harus dilakukan sesuai dengan profesinya dan yang paling utama dapat memajukan serta membimbing peserta didik pada proses pembelajaran

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa standar kompetensi bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Pengajaran bahasa Indonesia selalu diberikan dalam tiap jenjang pendidikan, dimulai dari tingkatan pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi, dan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pengajaran bahasa, bahwa belajar bahasa adalah belajar komunikasi.

Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan. Kemampuan menulis adalah kemampuan yang seseorang untuk menggambarkan bahasa dengan lambang-lambang yang dapat dipahami oleh orang dengan mudah dan jelas. Hutabarat, (2017:19)

Dilihat dari aspek menulis, tujuan pengajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa mampu menuangkan pengalaman dan gagasan, mampu mengumpulkan perasaan secara tertulis dan jelas, mampu pula menuliskan informasi sesuai dengan pokok bahasan (konteks) dan keadaan (situasi).

Berhasil tidaknya pengajaran bahasa Indonesia berkaitan dengan komponen menulis ditentukan beberapa faktor di antaranya adalah faktor siswa, dan faktor guru dalam pengajaran yang digunakan. Menulis merupakan komponen bahasa yang paling kompleks sebab menulis melibatkan aspek pengolahan gagasan, penataan kalimat, pengembangan paragraf. pengembangan model karangan serta logika. Pelatihan menulis menuntut peran yang cukup besar bagi guru bahasa Indonesia. Namun, kebanyakan guru bahasa belum begitu menyadari pentingnya pembinaan pelatihan menulis narasi tersebut sehingga kebanyakan siswa mempunyai kemampuan menulis rendah.

Menurut Mansyur dalam strategi pembelajaran ada empat unsur yang perlu diperhatikan, yaitu: *pertama*, menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku dan pribadi siswa seperti apa dan bagaimana yang harus dicapai dan menjadi sasaran dari kegiatan pembelajaran itu berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat. *Kedua*, memilih sistem pendekatan pembelajaran utama yang dipandang paling tepat untuk mencapai sasaran sehingga bisa dijadikan pegangan oleh para guru dalam melaksanakan kegiatan

pembelajarannya. *Ketiga*, memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling efektif dan efisien untuk dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan tugasnya. *Keempat*, menetapkan norma-norma dan batas minimum keberhasilan atau kriteria dan ukuran keberhasilan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik bagi penyempurnaan sistem instruksional secara keseluruhan.

Realitas di berbagai sekolah menunjukkan bahwasannya pilihan dan penerapan strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis karangan kreatif ternyata bukan hal yang mudah. Tidak sedikit dari guru yang kurang menerapkan strategi yang tepat dalam menulis karangan kreatif. Hal ini tampak dari peserta didik yang kesulitan dalam menulis karangan kreatif. Rendahnya karya tulis dari peserta didik disebabkan karena guru belum bisa mengoptimalkan penggunaan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran terutama diaplikasikan dalam bentuk menulis karangan kreatif.

Indikator kemampuan menulis kreatif, tulisan yang dihasilkan dapat dinilai baik, apabila peserta didik telah melalui proses menulis yang mana menurut Miller (2015) proses menulis ada lima tahap yaitu tahap persiapan, tahap inkubasi, tahap inspirasi tahap penulisan dan tahap revisi.

Alasan penggunaan karangan kreatif adalah peserta didik sekolah dasar merupakan pembaca yang kritis. Mereka sangat haus akan bahan bacaan yang baru dan ide cerita yang segar untuk mengimbangi keingintahuannya tentang segala sesuatu, baik yang bersifat imajinasi maupun nyata. Selain itu mereka adalah penulis alamiah yang masih polos yang selalu mempunyai keinginan untuk

mengatakan sesuatu. Tulisan mereka kerap kali begitu segar dan alami. Hal ini disebabkan banyak hal yang bersifat baru bagi pengetahuan mereka dan mereka tuliskan sesuai dengan jalan pikiran mereka. Sebagai anak-anak, pikiran peserta didik sekolah dasar berkecamuk dengan berbagai gagasan. Oleh karena itu menulis menjadi sesuatu yang sulit untuk dilakukan siswa sekolah dasar karena ketidakmampuan mereka menuangkan ide dan gagasan tentang apa yang dibaca, dilihat, dan didengar.

Masalah lainnya yang muncul yaitu pada pemilihan menulis karangan kreatif berdasarkan kemampuan peserta didik. Berdasarkan problema yang ada di tingkat sekolah dasar yang mana mereka sudah memperoleh teori bagaimana cara menulis karangan, dengan langkah-langkah menentukan ide terlebih dahulu kemudian membuat kerangka pikiran dan menyusunnya menjadi sebuah paragraf hingga terbentuklah sebuah karangan. Hal ini ternyata membuat peserta didik merasa sangat kesulitan. Faktanya saat mereka melanjutkan pada jenjang pendidikan lanjutan mereka masih kesulitan dalam menulis sebuah karangan, terutama karangan kreatif. Selain itu juga dengan tidak sadar ketika ia berbicara dengan teman sebayanya menceritakan pengalaman pribadi mereka, mereka sudah bercerita. Mereka tidak sadar apabila cerita yang ia ucapkan tersebut apabila disalin dalam bentuk tulisan sudah menjadi bentuk karangan.

Yang dimaksud dengan karangan kreatif disini yaitu karangan yang dibuat oleh peserta didik tingkat sekolah dasar dengan menggabungkan kata demi kata yang bervariasi sehingga terbentuklah sebuah paragraf dalam sebuah karangan dapat dengan mudah dimengerti dan difahami alur ceritanya oleh semua kalangan.

Tidak hanya peserta didik yang memahaminya melainkan orang dewasa pun dapat mudah memahami alur cerita yang dibuat dalam sebuah karangan tersebut.

Untuk tercapainya tujuan agar peserta didik dapat dengan mudah menuangkan ide dan daya imajinasinya dalam sebuah tulisan maka ia perlu strategi khusus untuk meningkatkan kemampuannya dalam menulis karangan kreatif. Sehingga memudahkan mereka menuangkan apa yang ada dalam pikirannya menjadi sebuah tulisan yang berbentuk sebuah karangan.

Tentang kemampuan menulis, hambatan yang sering dialami oleh peserta didik adalah penuangan ide berupa penulisan kata pertama untuk mengawali tulisan. Kadang kala dalam menulis selalu muncul pertanyaan apa yang akan ditulis, bagaimana penulisannya, dan pantaskah disebut sebuah tulisan meskipun sebenarnya ide itu telah mereka miliki baik dari pengalaman diri sendiri, dari cerita orang lain, peristiwa alam maupun dari khayalan.

Dalam memaksimalkan kemampuan peserta didik dalam menulis karangan kreatif, diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang tepat serta membuat peserta didik menjadi nyaman ketika proses pembelajaran tersebut berlangsung. Sehubungan dengan hal tersebut, guru memegang peranan yang paling menentukan dalam keberhasilannya. Guru harus memikirkan strategi apa yang paling tepat untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus pandai memilih dan menggunakan strategi secara arif dan bijaksana agar hasilnya nanti dapat memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 197/IX Pematang Gajah, peneliti mendapatkan hasil awal bahwa pembelajaran telah terlaksana dengan menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang ada, namun belum maksimal

untuk pelaksanaannya. Strategi yang digunakan guru kelas IV dalam pelaksanaan pembelajaran dibantu dengan aplikasi *whatsapp*. Sehingga guru dituntut untuk lebih kreatif agar tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat guru memberikan tugas melalui *Whatsapp Group* kepada peserta didik yaitu menulis karangan kreatif tentang *Corona Virus*, lalu guru menelpon peserta didik melalui *Video Call Whatsapp Group* untuk melihat aktifitas menulis peserta didik dan respon peserta didik sangat baik, mereka sangat paham dan semangat untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Selain itu pada saat orang tua peserta didik mengumpulkan hasil karangan yang telah dibuat peserta didik kesekolah, hasilnya juga baik yang mana beberapa peserta didik sangat kreatif dalam membuat sebuah karangan tentang *Corona Virus* dirumah walaupun masih terdapat peserta didik yang masih tidak sesuai dengan indikator kemampuan menulis karangan dengan baik dan benar tetapi secara keseluruhan sudah cukup baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Kreatif Peserta didik kelas IV SDN/IX Pematang Gajah”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini peneliti menentukan fokus masalah tentang Strategi guru dalam pembelajaran. Maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu **“Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif peserta didik kelas IV di SDN 197/IX Pematang Gajah?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif pada peserta didik kelas IV.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada dunia pendidikan baik itu berupa informasi yang mencakup data, fakta, serta analisis dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, penelitian ini bermanfaat bagi peneliti mengenai Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif peserta didik.

2. Manfaat Praktis

1. Untuk Sekolah

Diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui kemampuan menulis karangan kreatif peserta didik disekolah.

2. Untuk Guru

Diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan informasi kepada guru khususnya pada strategi-strategi efektif yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif peserta didik.

3. Untuk Peserta Didik

Diharapkan dengan adanya penelitian ini peserta dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis khususnya menulis karangan kreatif.

4. Untuk Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu dan pemahaman dan wawasan peneliti tentang bagaimana strategi dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif peserta didik.